

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Motivasi**

##### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang memiliki arti menggerakkan. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya kekuatan yang menyebabkan individu tersebut melakukan tindakan.<sup>1</sup> Motivasi adalah sebuah proses pemberian semangat, arah dan daya tahan untuk melakukan suatu tindakan. Singkatnya, perilaku termotivasi adalah perilaku yang energik dan terarah.<sup>2</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata, motivasi adalah “keadaan yang ada dalam diri seseorang yang berusaha mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan”.<sup>3</sup> Gates dan kawan-kawan menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan fisiologis dan psikologis yang ada dalam diri seseorang yang mengatur perilakunya dengan cara tertentu”.<sup>4</sup> Greenberg menyatakan bahwa “motivasi adalah proses menciptakan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku menuju kearah suatu tujuan”.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Cet. II Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 3.

<sup>2</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Edisi II (Cet. III Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 510.

<sup>3</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Cet. IV Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 101.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Ibid.

Abraham Maslow menjelaskan bahwa pada dalam diri semua manusia memiliki lima tingkat kebutuhan sebagai berikut: a) Psikologis: yang meliputi rasa lapar, haus, perlindungan (pakaian dan tempat tinggal), seks dan kebutuhan fisik lainnya, b) Rasa aman: meliputi keselamatan, keamanan, dan kenyamanan, c) Sosial: meliputi rasa kasih sayang, rasa dimiliki, rasa diterima dengan baik dan rasa persahabatan, d) Penghargaan: meliputi penghargaan faktor internal seperti harga diri, kemandirian dan prestasi; Dan faktor eksternal berupa rasa hormat seperti status, pengakuan dan perhatian, serta e) Aktualisasi diri: berupa dorongan untuk menjadikan diri individu sebagai yang terbaik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.<sup>6</sup>

Lebih lanjut, motivasi diartikan sebagai daya penggerak bagi individu untuk bertindak dalam bentuk tenaga, keterampilan, dan waktu untuk melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dari banyaknya penjelasan mengenai motivasi sehingga dalam istilah umum motivasi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu proses yang memberikan dorongan atau semangat kepada individu untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang ingin diraih.

Karena motivasi memiliki ruang lingkup pembahasan yang sangat luas, peneliti harus memilih konsep motivasi yang paling tepat untuk

---

<sup>6</sup> Yulianto Kadji, "Tentang Teori Motivasi". Jurnal Inovasi. No. 1, Vol. 9. 2012, hal. 2-3.

diterapkan. Studi penelitian ini tidak akan berhenti pada tahap ketika jawaban motivasi apa yang menyebabkan seorang penggemar musik hardcore untuk memakai streetwear, tetapi mengkaji lebih detail bagaimana proses motivasi tersebut bekerja.

## 2. Fungsi Motivasi

Secara umum motivasi mempunyai arti tersendiri, yaitu mendorong atau menggerakkan seseorang untuk menimbulkan kemauan dan keinginan untuk melakukan tindakan guna memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam suatu aktivitas, karena akan mempengaruhi kuat tidaknya tindakan yang dilakukan. Motivasi dipengaruhi oleh tujuan, semakin besar dan penting suatu tujuan, maka semakin termotivasi pula aktivitas yang dilakukan.<sup>7</sup>

Motivasi juga berfungsi sebagai pengarah yang artinya mengarahkan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin diraih.<sup>8</sup> Melakukan sesuatu karena ada pengarah yang akan menuntun untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh individu. Fungsi motivasi juga merupakan fungsi pendorong untuk melakukan sesuatu. Karena hasil dari apa yang dilakukan tergantung dari besarnya tingkat motivasi yang dimiliki.

---

<sup>7</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 61-62.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hal. 161.

### 3. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi memiliki dua jenis antara lain sebagai berikut :

#### a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik memiliki arti yakni melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain atau sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Motivasi ekstrinsik ini timbul akibat rangsangan dari luar diri manusia entah itu dari diri orang lain maupun lingkungan. Motivasi ekstrinsik ini sering diakibatkan oleh beberapa faktor seperti keinginan untuk menerima hadiah ataupun menghindari hukuman.<sup>9</sup> Motivasi ekstrinsik dalam berprestasi ditekankan sangat penting dalam perspektif ilmu perilaku

#### b. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri tanpa adanya rangsangan dari luar. Seseorang yang termotivasi secara intrinsik akan melakukan kegiatan karena dirasa dalam melakukan kegiatan tersebut mereka senang untuk melakukannya dan bisa memenuhi kepuasannya tidak bergantung pada paksaan dari diri luar orang tersebut. Ada tiga jenis motivasi intrinsik antara lain :

a) Determinasi diri dan pilihan personal. Dalam hal ini individu memiliki kapasitas untuk meyakini bahwa mereka melakukan

---

<sup>9</sup> Khadijah, Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 152.

sesuatu atas kemauan mereka sendiri, dan tidak karena keberhasilan atau pengakuan sosial.<sup>10</sup>

- b) Penghargaan optimal dan penghayatan. Hal ini terjadi karena individu terlibat dalam masalah atau tantangan yang menurut individu hal tersebut sulit atau tidak mudah untuk diselesaikan.
- c) Minat individu. Dalam hal ini minat dibedakan menjadi dua jenis yaitu minat individual yang dianggap sebagai minat yang relatif berjalan stabil dan minat situasional yang diyakini dibangkitkan oleh aspek yang spesifik dari sebuah tindakan atau aktifitas berupa tugas.

#### 4. Proses Motivasi

Perilaku yang termotivasi didasari oleh terjadinya akan suatu kebutuhan. Kebutuhan muncul ketika terjadi adanya ketidakcocokan yang memadai antara keadaan yang diinginkan atau disukai. Karena ketidakcocokan ini menimbulkan terjadinya suatu keinginan yang didasari sebagai dorongan untuk melakukan tindakan. Semakin kuat dorongan tersebut, maka semakin besar juga respons yang dirasakan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> John W. Santrock, Op. Cit, hal 204-206.

<sup>11</sup> Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2003), hal. 27.

Dalam proses terjadinya motivasi, terdapat beberapa unsur-unsur yang terlibat didalamnya meliputi :<sup>12</sup>

a. Kebutuhan

Setiap konsumen sebagai individu mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Beberapa dari kebutuhan ini bersifat fisiologis dan tidak terpelajari, namun ada pula yang bersifat dipelajari. Kebutuhan yang bersifat fisiologis meliputi kebutuhan akan makanan, udara, air, pakaian, perlindungan, dan kebutuhan seksual. Sedangkan kebutuhan yang dipelajari meliputi penghargaan diri, gengsi, kekuasaan dan lain-lain.

b. Perilaku

Perilaku merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu dalam aktivitas untuk memenuhi kebutuhan. Perilaku ini bisa dilihat dalam bentuk tindakan berupa pengambilan keputusan, pemilihan, dan penolakan.

c. Tujuan

Tujuan merupakan suatu yang ingin dicapai oleh individu sebagai hasil dari perilaku yang telah dilaksanakan. Tujuan yang dipilih oleh individu tergantung pada pengalaman pribadi individu tersebut, kapasitas fisiknya, serta norma-norma dan nilai budaya yang ada serta kemampuan untuk mencapainya.

---

<sup>12</sup> Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen Implikasi pada Strategi Pemasaran*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal. 28.

## B. Fashion

### 1. Pengertian Fashion

Dikutip dari *Oxford English Dictionary* (OED), menurut salah satu tokoh yaitu Malcom Barnald, secara etimologi arti dari fashion adalah membuat atau melakukan yang diambil dari bahasa latin fashion yaitu *Factio*.<sup>13</sup> Dapat diartikan bahwa fashion sendiri mengacu pada aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sebagai salah satu bentuk mengekspresikan dirinya tidak hanya sebagai sesuatu yang dikenakan seseorang.<sup>14</sup> Menurut tokoh lainnya yaitu Polhemus dan Procter menjelaskan bahwa istilah fashion dalam lingkup masyarakat kontemporer barat digunakan sebagai sinonim dari istilah dandanan, gaya, ataupun busana.<sup>15</sup>

Fashion memiliki sejumlah kekuatan yang langsung dikenal oleh publik. Dapat dipahami sebagai seseorang yang menyiarkan pesan tentang dirinya melalui busana yang dikenakannya. Fashion mengacu pada apa yang akan dilakukan seseorang pada saat itu, situasi apa yang akan dihadapi seseorang, serta siapa yang harus ditemui. Dilihat berdasarkan pengalaman sehari-hari, yang semuanya menjelaskan pandangan bahwa fashion digunakan untuk mengirimkan pesan tentang diri sendiri kepada orang lain.<sup>16</sup> Fashion sering digunakan sebagai penunjuk identitas atau status sosial seseorang, dimana masyarakat sering menilai status sosial

---

<sup>13</sup> Malcom Barnald, *Fashion Sebagai Komunikasi: Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas dan Gender*, (Yogyakarta: PT. Jalansutra, 2011), hal. 11.

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Ibid, hal. 13.

<sup>16</sup> Sri Budi Lestari, *Fashion sebagai Komunikasi Identitas Sosial di Kalangan Mahasiswa*, Jurnal Pengembangan Humaniora. Vol.14 No.3, 2014, hal. 228.

orang lain berdasarkan apa yang dimiliki oleh orang tersebut. Mempelajari fashion tidak hanya tentang berbusana, tetapi juga belajar tentang peran dan pentingnya berbusana dalam kegiatan sosial. Dengan kata lain, fashion dapat digunakan sebagai penerjemah untuk menunjukkan corak budaya dan sosial kita.<sup>17</sup> Ini membawa pesan dan cara hidup kelompok masyarakat tertentu dan merupakan bagian dari kehidupan sosial. Lebih jauh lagi, fashion mengacu pada cara untuk mengekspresikan suatu identitas sosial.

Dari berbagai banyaknya penjelasan diluar sana dapat dikatakan bahwa fashion adalah cara sekelompok orang tertentu untuk mencoba mengekspresikan individualitas dan selera mereka dengan memilih barang yang mengekspresikan selera mereka. Salah satunya dalam bentuk busana yang mengirimkan pesan untuk menunjukkan hal kepada publik diantaranya yaitu identitas sosial. Fashion adalah segala sesuatu yang dikenakan pada orang, aksesoris dan perhiasan sebagai sarana ekspresi diri atau ekspresi pribadi, baik untuk melindungi tubuh maupun untuk mempercantik penampilannya.

## 2. Sejarah Fashion

Perkembangan fashion sendiri beriringan dengan perkembangan peradaban dalam hubungannya dengan manusia yang merupakan entitas budaya yang terus berkembang. Semakin tinggi tingkat kebudayaan manusia, maka semakin tinggi juga tingkat pemikiran manusia yang terus

---

<sup>17</sup> Malcom Barnald, Op. Cit, hal. 9.



berkembang pesat. Budaya adalah akumulasi, yaitu memperkaya diri dengan pemikiran, kreativitas, dan kemampuannya dari waktu ke waktu.

Selain itu, melihat sejarah masuknya fashion ke dalam kehidupan manusia sekitar tahun 1000 M, tampaknya fashion klasik Eropa abad ke-16 memiliki pakaian yang longgar dan tidak gelap. Saat itu, semua model fashion sangat sopan. Busana fashion merupakan jenis busana yang menonjol di dunia barat. Meskipun gaya pakaian pertama kali tidak terlalu beragam variasinya, tetapi seiring berjalannya waktu variasi gaya pakaian menyebar sangat cepat di dunia wilayah bagian barat.

Mouradj d'Ohsson menyatakan hampir selalu mengalami hal yang sama di akhir abad ke-19.<sup>18</sup> Pada abad ke-21 Masehi, hampir semua negara memiliki peran untuk menciptakan gaya fashion di setiap masing-masing negaranya. Setiap negara biasanya memiliki gaya fashion dan persepsi masing-masing dalam menyampaikan ekspresi, sehingga perkembangan fashion tercipta hampir tidak ada batasnya pada era masa sekarang ini.<sup>19</sup>

### 3. Fungsi Fashion

#### a. Fashion Sebagai Media Komunikasi

Berbicara mengenai fashion sebenarnya berarti membicarakan sesuatu yang mempengaruhi seseorang. Dalam fashion bisa tahu siapa yang memakainya. Melalui gaya, rias wajah, dan pakaian, seseorang berusaha menunjukkan sesuatu kepada orang lain. Sekalipun seseorang bukanlah orang yang tidak menyukai fashion, ketika berbicara dan

---

<sup>18</sup> Malcom Barnald, Op. Cit, hal. 13.

<sup>19</sup> Ibid, hal. 21.

berinteraksi, mereka tetap mendefinisikan penampilan mereka seolah-olah fashion tersebut bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan.<sup>20</sup>

Pernyataan tersebut mengarah pada fungsi peran fashion sebagai sarana media komunikasi pada seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik dalam situasi formal maupun informal. Masyarakat menilai tentang individu terutama berdasarkan apa yang individu kenakan. Apakah hasil ini akurat atau tidak, secara alami akan mempengaruhi pikiran dan perilaku seseorang.

b. Fashion Sebagai Pencitraan Diri

Apa yang akan dilakukan seseorang sepanjang hari, seperti suasana hati dan orang yang akan ditemui dapat menentukan gaya fashion yang akan dipakai. Fashion sering dianggap sebagai cara untuk membangun dan menciptakan citra diri manusia. Fashion menciptakan habitat pribadi dan merupakan alat penting untuk berkomunikasi dengan lingkungan sehingga gaya fashion disesuaikan dengan situasi tertentu. Pentingnya peran desainer dan kreator memiliki dampak signifikan terhadap citra tubuh pemakai dan identitas gaya fashion.

Fashion adalah cara yang digunakan individu untuk membedakan diri mereka sebagai individu dan mengekspresikan keunikan mereka. Memilih untuk menggunakan warna adalah salah satu bentuk ekspresi. Fashion tergantung pada apa yang ditampilkan, apa yang terlihat dalam kenyataan, bahan yang digunakan waktu dan

---

<sup>20</sup> Ibid, hal. 6.

tempat pembuatan serta penggunaannya dapat dimengerti dengan sangat tepat. Di satu sisi, itu disampaikan dengan apa yang dimaksud atau diungkapkan oleh orang yang memakainya. Fashion adalah bentuk ekspresi pribadi. Fashion adalah gaya hidup yang memiliki sebuah ekspresi.<sup>21</sup>

c. Fashion Sebagai Identitas Sosial

Dalam kehidupan sosial, fashion juga digunakan sebagai penunjuk identitas, misalnya seorang penggemar musik keras yang memiliki gaya fashion yang terdiri antara lain tindik, tattoo, rambut diwarnakan dan pakaian band favoritnya. Begitu juga dengan identitas sosial lainnya, yang memiliki simbol-simbol tertentu untuk menunjukkan identitas sosialnya.<sup>22</sup>

Fashion tidak hanya berperan sebagai media untuk menciptakan sesuatu, tetapi juga dapat mengubah diri yang membuat dirinya lebih baik secara fisik maupun mental, meskipun hasilnya hanya sementara. Namun efek dari fashion seperti itu tidak dimiliki oleh semua orang. Beberapa dari mereka hanya menggunakan fashion sebagai kenyamanan dalam aktivitas sehari-hari mereka dan meskipun mereka tidak melihat sesuatu yang menarik dalam gaya fashion,

---

<sup>21</sup> David Chaney, *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*, ter. Nuraeni (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hal. 51.

<sup>22</sup> *Ibid.*

mereka tetap mendefinisikan diri mereka di masyarakat dengan pakaian yang mereka pilih.<sup>23</sup>

#### 4. Fashion Streetwear

Fashion streetwear adalah gaya berpakaian khas jalanan yang menganut berbagai makna pesan hingga ideologi yang sangat erat kaitannya dengan berbagai skena atau budaya jalannya yang dikandungnya.<sup>24</sup> Sama seperti trend dari berbagai gaya pakaian, fashion streetwear juga umum dan berkembang di berbagai gaya hidup masyarakat perkotaan di belahan dunia termasuk di Indonesia. Fashion streetwear sebagai salah satu gaya fashion yang semakin digemari oleh sebagian besar masyarakat perkotaan khususnya remaja, dalam beberapa tahun terakhir ini tentunya bukan hanya menjadi salah satu trend yang banyak digemari. Melainkan sudah menjadi bagian dari perkembangan sebuah budaya.

Pada awalnya fashion streetwear merupakan bentuk protes masyarakat kelas menengah ke bawah terhadap mahalnnya harga yang harus dikeluarkan untuk fashion agar terlihat mewah. Sehingga pada akhirnya masyarakat kelas menengah ke bawah tersebut menciptakan gaya berpakaianya sendiri yaitu gaya jalanan. Meskipun terlahir dari kalangan masyarakat menengah kebawah, nyatanya banyak juga dari kalangan tidak

---

<sup>23</sup> Juneman, *Psychology of Fashion: Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab* (Yogyakarta: LKiS, 2010), hal. 22-23.

<sup>24</sup> Fadel Alief Feisol, "Streetwear Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Urban (Studi Deskriptif Kualitatif Identitas Budaya pada Remaja Pengguna Streetwear di Kota Surabaya)". *Jurnal Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jatim*, Vol. 1 No. 1, 2018, hal. 2.

terkecuali kalangan masyarakat keatas memakai gaya pakaian fashion streetwear.

Fashion streetwear pertama kali muncul di Amerika sekitar tahun 70an. Jika dari tempat asalnya, fashion streetwear ini dipengaruhi oleh para pecinta skateboard dan para musisi musik Hip-Hop, sedangkan di Indonesia perkembangan fashion streetwear selain didorong oleh pecinta musik Hip-Hop, fashion streetwear juga dipengaruhi oleh pecinta musik keras yang beraliran metal, hardcore, dan punk.

Adanya perbedaan dalam genre musik populer di kalangan individu tertentu, yang secara tidak langsung akan berdampak pada perbedaan gaya berpakaian para pelakunya. Pada awalnya hanya digunakan terutama sebagai produk merchandise oleh band-band tersebut yang pada akhirnya disukai oleh pecinta musik yang percaya bahwa lirik dan desain dari pakaian streetwear menggambarkan ide-ide mereka. Hal ini dapat terjadi karena fashion adalah budaya yang menggambarkan kultur suatu kelompok tertentu.

## C. Musik Hardcore

### 1. Pengertian Musik Hardcore

Musik hardcore adalah salah satu genre musik yang berasal dari musik punk, bisa diibartakan bahwa musik punk memiliki keturunan yaitu musik keras hardcore. Musik hardcore adalah jenis genre musik yang menekankan pada alunan musik. Tempo yang cepat, suara distorsi gitar yang berat, serta mengandung lirik yang kasar merupakan contoh ciri-ciri

dari musik keras hardcore. Musik keras hardcore bisa dibilang merupakan suatu bentuk ekspresi yang ditunjukkan dalam bentuk habitus atau gaya hidup dengan pemikiran-pemikiran yang kritis kedepan dan perhatian mereka dengan lingkungan hidup disekitar..

Hardcore Kids bisa di artikan sebagai perkumpulan dari individu-individu yang menggemari musik hardcore, mulai dari segi musikalitas, sampai dengan gaya hidup dari musik hardcore. Istilah Hardcore Kids juga sebagai pembeda sebutan dari penggemar musik lainnya, sebagai contoh untuk para penggemar musik Rock, mereka biasa menyebut dirinya sebagai Rocker, lalu untuk penggemar musik Metal mereka biasa menyebut dirinya Metalhead, sedangkan untuk para penggemar musik Punk mereka biasa menyebut dirinya sebagai Punker. Maka dari itu untuk para penggemar musik hardcore mereka biasa menyebut dirinya sebagai Hardcore Kids.

Salah satu ciri dari musik keras hardcore dapat dilihat melalui acara konser yang dimana penontonnya melakukan tarian, atau yang biasa disebut dengan "moshing". Moshing selalu dilakukan dalam setiap pertunjukan konser musik keras hardcore. Moshing adalah tarian yang berkembang dari gerakan Pogo dari musik punk. Tarian ini memiliki arti penting untuk menentang dan menyangkal segala peraturan tidak masuk

akal oleh pihak-pihak yang berkuasa untuk memberikan kebebasan, dan frustrasi generasi muda.<sup>25</sup>

Moshing menjadi identik dengan tarian kerusuhan karena dilakukan dengan gerakan yang tidak beraturan. Hal-hal kultural seperti inilah yang pada scene musik hardcore sangat dianut oleh pelaku serta penikmatnya dan juga di saat yang sama menjelma dan menjadi sesuatu yang esensi juga di dalam kultur musik hardcore yang mana memang merupakan musik turunan atau subkultur langsung dari musik punk.

## 2. Sejarah Musik Hardcore

Musik hardcore adalah jenis musik yang pada dasarnya menjadi subgenre dari punk dan mulai muncul di US dan berkembang di California pada tahun 80-an, genre musik ini tidak jauh berbeda dengan musik punk, yang membedakan hanyalah suaranya yang lebih berat dan vokal yang lebih banyak dengan menggunakan suara tenggorokan yang biasa disebut dengan growl. Jika punk muncul dan berkembang di era 70-an, maka hardcore lahir dan berkembang pada era 80-an dengan budaya dan kultur yang kurang lebih sama, karena masih berada dalam satu akar budaya, hanya saja genre atau alunan musiknya sedikit berbeda.

Dengan kondisi kultur dan genre musik yang dekat dan berkaitan, maka scene musik punk dan hardcore tidak dapat dipisahkan secara kontras. Beberapa kultur yang dominan ada di dalam musik punk juga

---

<sup>25</sup> Permadi, Hanief. "*Habitus Komunitas Hardcore Keonk Family di Surabaya (Analisis Bentuk Musik dan Aktivitas Gaya Hidupnya)*." *Paradigma: Jurnal Online Mahasiswa S1 Sosiologi UNESA*, Vol. 4, No. 3, 2016, hal. 3.

secara umum terjadi di dalam scene musik hardcore. Dari tempat kelahiran hingga para pelaku musik hardcore masih menjadi satu dengan kancah musik punk, karena hardcore merupakan sebuah evolusi aliran musik yang turun langsung dari para pelaku musik punk di awal eranya.

Dapat dilihat bahwa dalam perjalanannya, punk merupakan kultur musik yang menjadi ruang pertama kelahiran musik hardcore. Pada awal hingga akhir 70-an, punk terdiversifikasi atau dipecah menjadi genre yang berbeda seperti hardcore, pop-punk, emo, dan pada akhir 80-an, muncul genre musik baru yang merupakan bagian dari punk yaitu grunge yang dipromosikan oleh Nirvana.

Komunitas hardcore ini dapat dengan mudah dikenali karena memiliki ciri khas tersendiri melalui penampilan. Cara berpakaian anak muda hardcore sangat khas walau agak seperti anak muda Hip Hop, yaitu identik dengan memakai kaos lebih besar dari ukuran tubuh mereka dengan warna-warna gelap dan celana pendek ukuran tiga seperempat, yang membedakan dengan hip hop bahwa kaos anak muda hardcore cenderung bertuliskan gambar maupun simbol band-band hardcore.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid.